

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah negara dengan iklim tropis serta memiliki sumber daya manusia dan sumber daya alam yang begitu melimpah. Pada saat ini, Indonesia memiliki populasi mencapai lebih dari 270 juta jiwa dan menjadikan Indonesia memiliki pasar domestik yang beragam. Namun sebagai negara berkembang, Indonesia tentunya memiliki hambatan tersendiri terutama dalam masalah perekonomian, pemerataan kesejahteraan, pengelolaan sumber daya alam dan manusia, dan lainnya yang masih harus diatasi. Belakangan ini, Indonesia mulai mengalami peningkatan perekonomian yang tercermin dari berbagai sektor seperti digitalisasi serta perkembangan ekonomi kreatif. Pemerintah juga berupaya meningkatkan infrastruktur seperti jalan tol, pelabuhan dan transportasi publik sehingga dapat menjadi fondasi penting untuk percepatan distribusi barang dan jasa.

Dalam upaya peningkatan perekonomian di Indonesia, koperasi turut serta dalam mendukung peningkatan perekonomian Indonesia. Koperasi sendiri merupakan badan hukum yang memiliki asas kekeluargaan dan tujuan dalam menjalankan usahanya adalah meningkatkan kesejahteraan terutama bagi para anggotanya serta masyarakat umum. Tujuan koperasi ini selaras dengan UU No. 17 Tahun 2012 pasal 4 yang menyatakan bahwa, “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan”.

Kehadiran koperasi ditengah masyarakat terutama masyarakat menengah ke bawah mampu menjadi penggerak ekonomi rakyat melalui berbagai program dan bantuan yang ditawarkannya. Saat ini, koperasi tidak hanya difungsikan sebagai alat pemenuhan kebutuhan anggota namun juga menjadi sarana pemberdayaan ekonomi terutama untuk UMKM setempat. Koperasi mengusung prinsip demokrasi ekonomi sehingga memungkinkan koperasi dapat membantu mengatasi permasalahan seperti kesenjangan

ekonomi dan akses modal bagi anggotanya maupun masyarakat sekitar. Koperasi yang berada di desa-desa atau sektor informal memungkinkan koperasi menyediakan akses pembiayaan, pelatihan, dan pasar distribusi.

Sektor peternakan di Indonesia masih berperan penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam menyediakan bahan pangan berupa protein hewani. Salah satu dari protein hewani yang menunjang kebutuhan gizi masyarakat Indonesia adalah susu sapi. Di Jawa Barat sendiri terutama di Lembang, peternakan sapi perah masih berperan penting dalam mendukung sektor perekonomian di desa. Lembang merupakan daerah yang masih asri dan berada di pegunungan, sehingga mata pencaharian masyarakat di Lembang umumnya adalah peternak dan petani. Oleh karena itu, Lembang terkenal akan produksi hasil ternaknya terutama susu sapi. Banyak sekali olahan susu sapi yang dijadikan sebagai oleh-oleh khas Lembang contohnya produk Bolu Susu Lembang (BSL). Produksi susu sapi yang dihasilkan oleh peternak di Lembang bukan hanya sebagai sumber pemenuhan kebutuhan pangan, namun juga menjadi sumber pendapatan yang utama bagi banyak keluarga di Lembang.

Namun, output susu sapi domestik masih belum memenuhi kebutuhan nasional sehingga sebagian masih harus didapatkan dengan cara impor. Pernyataan ini didukung oleh informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang mengungkapkan bahwa pada tahun 2023, Indonesia hanya bisa memenuhi kebutuhan susu nasional sebanyak 20% sementara sisanya harus didapatkan secara impor. (Kementan, 2024). Dapat dilihat, bahwa dalam 3 tahun terakhir terdapat fluktuasi produksi susu. Pada tahun 2022 mengalami penurunan yang signifikan dan mulai sedikit pulih pada tahun 2023. Menunjukkan adanya ketidakstabilan produksi susu sapi. Kurang stabilnya produksi susu sapi dapat berdampak pada pendapatan peternak karena ketidakstabilan pendapatan yang mana hal ini menjadi fokus utama penelitian.

Tabel 1.1 Produksi Susu

Produksi	Produksi Susu Perusahaan Sapi Perah		
	2021	2022	2023
Susu			
Volume	133.166,32	121.993,87	123.903,80

(000 Ltr)			
Nilai	850.595,09	784.580,91	819.970,15
(Juta Rp)			

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

KPSBU Jabar yang merupakan salah satu koperasi terbesar yang berada di daerah Lembang berperan dalam mengembangkan unit usaha peternak sapi perah dengan menyediakan beberapa program dan layanan contohnya pembinaan peternak, penyediaan fasilitas kredit, simpan pinjam, pelayanan medis ternak, distribusi susu sapi hingga menjadi fasilitator dan mediator bantuan kepada pihak ketiga. Namun dalam pelaksanaannya, peternak sapi perah di Lembang seringkali menghadapi berbagai macam kendala seperti keterbatasan modal, kurangnya akses ke pasar yang lebih luas, serta minimnya pengetahuan peternak mengenai pengelolaan hewan ternak mereka maupun hasil ternak mereka.

Dalam menyikapi permasalahan ini, KPSBU Jabar menjadi pendukung dan sarana bagi peternak di Jawa Barat terkhususnya di Lembang untuk mendistribusikan produksi susu sapi ke pasar yang lebih luas. KPSBU Jabar mendukung peternak sapi perah dengan mengadakan berbagai macam program seperti menyediakan pakan ternak, pendampingan teknis, serta sistem pemasaran yang terorganisir sehingga menjadikan KPSBU Jabar memiliki peran penting yang secara signifikan membantu meningkatkan produktivitas serta pendapatan peternak. Hal ini sejalan dengan temuan dari Onyango, dkk. (2023) yang mendapatkan temuan bahwa peternak sapi perah yang terafiliasi dengan koperasi memiliki pendapatan 10% lebih tinggi daripada peternak yang tidak terafiliasi dengan koperasi. Hal ini dapat terjadi karena adanya dukungan dari koperasi dalam menopang usaha peternak, seperti bantuan akses pasar, bantuan pangan, dan bantuan modal.

Namun, meskipun koperasi menyediakan berbagai program untuk mendukung peternak, hasil wawancara dengan peternak sapi perah diketahui bahwa pendapatan peternak setelah bergabung dengan koperasi masih tetap memiliki keterbatasan pendapatan. Rata-rata pendapatan yang diterima peternak adalah Rp2.000.000 per bulan dan masih tergolong rendah. (Lamp.

B.3.1). Selain itu, sistem pemasaran susu yang dijalankan oleh koperasi menunjukkan bahwa koperasi bergantung pada industri besar dimana 95% susu yang dihasilkan peternak dijual ke perusahaan yaitu PT. Frisian Flag Indonesia dan PT. Diamond Cool Storage. Ketergantungan ini dapat menjadikan peternak berada di posisi yang kurang diuntungkan dalam menentukan harga jual susu mereka. Saat ini, harga beli susu koperasi kepada peternak berkisar Rp7.200 hingga Rp7.600/ltr sehingga jika tidak ada subsidi atau insentif tambahan, pendapatan peternak tergolong masih terbatas. (Lamp. B.3.2)

Adapun penelitian yang relevan membahas peran koperasi dalam mendukung kesejahteraan peternak dan berfokus pada bantuan menjangkau akses pasar lebih luas serta penyediaan fasilitas produksi. Namun, penelitian yang secara spesifik mengukur dampak kontribusi koperasi terhadap pendapatan peternak sapi perah masih terbatas terutama di daerah Pamecelan, Lembang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kontribusi koperasi produsen terhadap pendapatan peternak sapi perah guna mengetahui sejauh mana efektivitas koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Dalam mengukur tingkat kesejahteraan peternak, pendapatan merupakan indikator yang penting. Pendapatan peternak juga dipengaruhi oleh jumlah hewan ternak yang mereka miliki, semakin banyak hewan ternak yang dimiliki maka pendapatan bersih yang didapatkan peternak juga akan semakin tinggi. Dalam konteks penelitian ini, tingkat pendapatan peternak digunakan untuk mengukur pengaruh positif KPSBU dan berhasil atau tidaknya KPSBU berkontribusi dalam peningkatan pendapatan peternak. Jika pendapatan peternak meningkat setelah mendapatkan bantuan dari KPSBU baik itu secara langsung atau tidak langsung, maka KPSBU telah berhasil berkontribusi dalam mensejahterakan peternak di Lembang. Penelitian ini akan mengkaji lebih dalam mengenai seberapa berhasil apa KPSBU Jabar berkontribusi dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan peternak sapi perah terutama yang tergabung sebagai anggota KPSBU Jabar.

Dengan memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pendapatan peternak dan bagaimana koperasi berperan dalam kegiatan ini. Maka berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian di KPSBU Jabar dengan judul “Pengaruh Kontribusi Koperasi Produsen terhadap Pendapatan Peternak Sapi Perah di Lembang”. Penelitian ini akan membahas kontribusi KPSBU Jabar dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi perah dan juga mengukur sejauh mana kontribusi KPSBU Jabar dalam memberikan dampak yang positif bagi kesejahteraan peternak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, peneliti dapat mengemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Koperasi produsen dalam penelitian ini yaitu KPSBU Jabar, berperan dalam mendukung kegiatan peternakan terlebih pada pendapatan dari peternak itu sendiri. Namun, belum diketahui secara pasti sejauh mana koperasi produsen berkontribusi terhadap pendapatan peternak di wilayah Lembang terkhususnya peternak yang tergabung dalam KPSBU Jabar.
2. Pendapatan peternak sapi perah yang tergolong masih rendah meskipun telah bergabung dengan koperasi. Kenaikan pendapatan peternak setelah menjadi anggota koperasi belum naik secara signifikan, dengan rata-rata penghasilan sekitar Rp2.000.000/bulan.
3. Pentingnya mengetahui seberapa besar koperasi berkontribusi terhadap pendapatan para peternak sapi perah di Lembang untuk mengevaluasi koperasi secara efektif.

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian serta menghindari terlalu luasnya cakupan penelitian, peneliti menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Wilayah penelitian, penelitian yang dilakukan akan berfokus di wilayah Pemecelan, Lembang, Jawa Barat yang merupakan daerah operasional dari KPSBU Jabar.
2. Penelitian akan berfokus pada pengaruh kontribusi KPSBU Jabar terhadap pendapatan peternak sapi perah yang telah tergabung menjadi anggota KPSBU Jabar.
3. Penelitian ini akan memberikan gambaran rinci terkait pendapatan peternak sapi perah di Lembang dan mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi besaran pendapatan mereka.
4. Mengukur atau menentukan besaran pengaruh kontribusi koperasi dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi perah di Lembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana deskripsi kontribusi koperasi produsen terhadap pendapatan peternak?
2. Bagaimana deskripsi pendapatan peternak sapi perah di Lembang?
3. Seberapa besar pengaruh kontribusi koperasi terhadap pendapatan peternak sapi perah di Lembang?

E. Tujuan Penelitian

Peternak sapi perah pada dasarnya berpotensi besar untuk meningkatkan pendapatannya. Namun, saat ini peternak sapi perah memiliki tantangan yang ada pada bagaimana potensi tersebut bisa berkembang dengan dukungan yang tepat. Maka dari itu, koperasi produsen hadir sebagai solusi untuk membantu para peternak melalui berbagai layanan yang disediakan. Dukungan ini diharapkan mampu mendorong produktivitas dan meningkatkan pendapatan peternak. Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun. Maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk kontribusi koperasi produsen terhadap pendapatan peternak sapi perah di Pamecelan, Lembang.

2. Untuk mendeskripsikan pendapatan peternak sapi perah di wilayah Pamecelan, Lembang.
3. Untuk menentukan besaran pengaruh kontribusi koperais terhadap peningkatan pendapatan peternak sapi perah sekaligus mengidentifikasi peran koperasi secara efektif.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Studi ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pada pengembangan teori ekonomi koperasi, khususnya tentang fungsi koperasi dalam meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan anggotanya. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi fondasi teoritis untuk studi-studi selanjutnya yang berfokus pada koperasi sebagai salah satu fondasi dari perekonomian rakyat.

2. Manfaat Segi Kebijakan

Studi ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mempertimbangkan bagi kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk mendukung lembaga koperasi oleh para pemanku kepentingan. Dengan memilah dan memahami layanan koperasi yang memberikan dampak secara nyata untuk peternak sapi perah sehingga manfaatnya dapat secara maksimal dirasakan oleh para peternak.

3. Manfaat Praktis

a) Bagi Peternak

Studi ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keuntungan menjadi anggota koperasi serta mengetahui informasi tentang pemanfaatan fasilitas/program yang diadakan oleh KPSBU Jabar.

b) Bagi Lembaga Koperasi

Studi ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dan pengembangan strategi KPSBU dalam pemberian layanan kepada anggotanya terutama dalam meningkatkan kesejahteraan peternak sapi perah.

c) Bagi Pemerintah Setempat

Studi ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi yang membantu memahami peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan peternak. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendorong pemerintah setempat untuk membuat program pendukung bagi peternak atau bahkan dukungan infrastruktur yang dapat membantu peternak menjalankan usahanya dengan lebih efektif dan efisien.

d) Bagi Peneliti

Memberikan kesempatan dan pengajaran secara langsung mengenai penerapan teori ekonomi koperasi, mengembangkan kemampuan dalam menganalisis data serta mengembangkan pengetahuan mengenai peran koperasi dalam mendukung perekonomian rakyat khususnya dalam sektor peternakan.

e) Bagi Penelitian Selanjutnya

Studi ini diharapkan dapat menjadi fondasi atau acuan awal untuk meneliti efektivitas koperasi lebih lanjut baik itu di sektor lain, variabel yang lain ataupun metode serta wilayah lain yang belum di bahas dalam penelitian ini.

4. Manfaat Isu

Studi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap isu-isu terkait kesejahteraan peternak dan peran koperasi di sektor peternakan. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu membuka diskusi lebih luas mengenai bagaimana koperasi mampu menjadi solusi di tengah tantangan ekonomi yang dihadapi peternak, sehingga dapat mendorong perhatian lebih dalam upaya peningkatan pendapatan dan kualitas hidup peternak.

G. Definisi Operasional

1. Kontribusi Koperasi Produsen

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kontribusi diartikan sebagai sumbangan atau pemberian. Sementara dalam konteks

ekonomi, kontribusi merujuk pada sesuatu yang diberikan secara kolektif dengan pihak lain untuk memikul biaya atau kerugian tertentu secara bersama-sama. Menurut Novy (2022, hlm. 1) menyatakan “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan perorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Perkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan koperasi”. Dalam Nizar (2018, hlm. 15) menyatakan bahwa “Koperasi produsen adalah koperasi yang beranggotakan para pengusaha kecil menengah (UKM) dengan menjalankan kegiatan pengadaan bahan baku dan penolong untuk anggotanya. Kegiatan utama koperasi ini yaitu menyediakan, mengoperasikan, dan mengelola sarana produksi bersama”.

2. Pendapatan Peternak

Menurut Sholihin dalam (Ramadhan, dkk., 2023, hlm. 1) menyatakan bahwa “Pendapatan merupakan seluruh penerimaan, baik tunai atau bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu”.

Konsep pendapatan bisa digunakan untuk mengukur kondisi seseorang yang menunjukkan jumlah total uang yang diterima seseorang atau keluarga dalam kurun waktu tertentu (Ramadhan, dkk, 2023, hlm. 2). Sehingga dalam penelitian ini, konteks variabel pendapatan akan mengacu pada jumlah penerimaan yang didapatkan dari koperasi dalam jangka waktu tertentu.

Peternak merupakan perseorangan atau badan yang bekerja di sektor peternakan. Peternak biasanya mengurus hewan seperti kambing, sapi, unggas, dll. Menurut PP No. 26 Tahun 2021 tentang pelaku usaha peternakan, menyatakan bahwa “Pelaku usaha peternakan adalah orang perseorangan atau korporasi baik yang berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum, yang melakukan kegiatan usaha di bidang peternakan”.

Sedangkan usaha peternakan sapi perah merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk menghasilkan susu demi memenuhi kebutuhan susu keluarga bahkan masyarakat sekitar. Usaha ternak sapi perah di Indonesia dibagi menjadi 2, yaitu:

- a) Usaha peternakan sapi komersial yang biasanya dikelola oleh pribadi dengan jumlah sapi yang terbatas sekitar 2-5 ekor sapi saja, sehingga pengelolaan ternak belum optimal dan produksi susu dari sapi perah yang dihasilkan belum maksimal pemasarannya, dan
 - b) Usaha peternak sapi rakyat yang tergabung dalam koperasi.
- (Adriani, 2021, hlm. 1)

H. Sistematika Skripsi

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi. Sistematika penulisan skripsi ini disesuaikan dengan Tim KTI FKIP Unpas (2024, hlm. 27-36), yaitu:

1. Bab I Pendahuluan

Bagian ini bertujuan untuk membawa pembaca kepada tema yang akan diteliti dalam penelitian ini. Dalam bagian ini, akan diuraikan terkait permasalahan penelitian yang disusun mulai dari latar belakang permasalahan, pertanyaan penelitian, batasan permasalahan, sasaran penelitian, manfaat dari penelitian, definisi operasional, serta struktur penulisan skripsi.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Pada bagian ini, akan dijelaskan tentang pemaparan teoritis yang berorientasi pada hasil analisis teori, gagasan, kebijakan, serta regulasi yang didukung oleh penelitian sebelumnya yang relevan dengan isu yang akan diteliti.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan secara sistematis langkah-langkah yang akan diambil untuk menjawab isu penelitian dan mencapai kesimpulan penelitian. Didalam bagian ini, akan mencakup pendekatan penelitian, desain penelitian, teknik dan analisis data, serta prosedur penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini, akan dijelaskan dua poin penting dari penelitian yang dilakukan, yaitu hasil yang diperoleh dari proses pengolahan data yang bervariasi sesuai dengan urutan pertanyaan penelitian, serta pembahasan mengenai hasil penelitian untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diidentifikasi.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bagian ini akan mencakup ringkasan dan rekomendasi dalam bentuk ulasan serta memberikan interpretasi dan makna dari peneliti terkait analisis hasil temuan penelitian. Kesimpulan harus memberikan jawaban terhadap pertanyaan atau permasalahan yang diangkat. Saran akan ditujukan untuk para pihak yang berkepentingan, pembaca, dan peneliti selanjutnya yang berminat menyelidiki topik yang serupa.